

**PERFORMANS PRODUKTIVITAS DAN REPRODUKSI INDUK  
BABI YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF DI  
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
MARIANA TAMO INYA  
NPM: 2016410087**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2021**

## RINGKASAN

Mariana Tamo Inya 2016410087 Performans Produktivitas Dan Reproduksi Induk Babi Yang Dipelihara Secara Intensif Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Ibu Dr. Ir. Nonok Supartini, S.Pt, MP. Pembimbing Pendamping: Ibu Farida Kusuma Astuti, S.Pt., MP.

---

Dalam menjalankan sebuah usaha ternak Babi, Peternak tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha ternak babi terkhususnya mengetahui dan memahami proses pemeliharaan produksi dan produktivitas ternak babi. Usaha peternakan rakyat belum mampu menunjukkan produktivitas yang optimal sehingga belum dapat mengimbangi permintaan daging yang terus meningkat. Rendahnya produktivitas induk babi dari sisi reproduksi maupun produksinya masih menjadi kendala bagi peternak. Berdasarkan tinjauan latar belakang dengan permasalahan yang kompleks maka dilakukan penelitian tentang “Performans produktivitas dan reproduksi induk babi yang dipelihara secara intensif di kecamatan Dau kabupaten Malang”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui produktivitas dan reproduksi induk babi. Penelitian tersebut dilaksanakan Pada tanggal 28 Desember 2020-28 Februari 2021

Penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif deskriptif berdasarkan pendekatan statistik. Secara umum dapat menjelaskan dan menggambarkan Performans produktivitas dan reproduksi ternak babi yang dipelihara secara intensif di kecamatan Dau kabupaten Malang. Dari hasil analisa data bahwa Performans Produktivitas dan Reproduksi induk babi termasuk kategori baik dilihat dari tingkat persentase ekstrus dan siklus estrus, Bobot lahir, jumlah sapih dan mortalitas.

***Kata Kunci: Lama Estrus, Siklus Estrus, Berat Lahir, Umur Sapih, Jumlah Sapih Dan Mortalitas.***

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan Jumlah penduduk yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dan permintaan daging yang semakin bertambah. Daging adalah salah satu kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai gizi yang harus terpenuhi salah satunya berasal dari babi, oleh karena itu usaha ternak babi perlu ditingkatkan. daging babi memiliki potensi sebagai sumber protein hewani bagi sebagian penduduk di Indonesia.

Usaha peternakan rakyat belum mampu menghasilkan produksi yang optimal sehingga tidak dapat mengimbangi permintaan daging yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Rendahnya produktivitas dari sisi reproduksi maupun produksinya masih menjadi kendala dalam usaha peternakan rakyat sehingga membutuhkan inovasi baru untuk mengembangkan usaha tersebut. Ternak babi memiliki keunggulan yaitu salah satu penghasil daging yang perkembangannya sangat cepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Berdasarkan data statistik dinas peternakan provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 ternak babi tidak lebih dari 20 ribu ekor , namun pada tahun 2011 jumlah tersebut meningkat drastis yaitu lebih dari 30 ribu ekor. Pada tahun 2010-2011 usaha beternak babi cukup menjanjikan sehingga beberapa orang memiliki semangat untuk menekuni usaha tersebut.

Pada umumnya Usaha pemeliharaan ternak babi masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat pedesaan dengan jumlah kepemilikan yang terbatas. Produktivitas ternak babi pada skala peternakan rakyat masih rendah disebabkan oleh manajemen pemeliharaan, kinerja reproduksi dan produktivitas masih tergolong sederhana. Manajemen budidaya (on farm) yang baik dan benar belum dikembangkan secara maksimal. Meskipun demikian, usaha peternakan babi di Jawa Timur sampai saat ini masih tetap bertahan dan terus berkembang. Usaha peternakan babi selain menjadi cabang usaha pokok, juga dapat dijadikan sebagai usaha sampingan bagi masyarakat. Menurut standar nasional Indonesia dapat diketahui bahwa usaha peternakan babi dilakukan secara komersial (industri peternakan), dan sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat (Prasetyo et al.,2013).

Cara kerja reproduksi induk babi meliputi tanda-tanda estrus, siklus estrus, lama kebuntingan, jumlah anak yang lahir (litter size), berat sapih dan umur sapih. Yang menentukan produktivitas induk babi ditinjau dari jumlah anak yang lahir (litter size). Induk babi dapat berproduksi tiga kali dalam setahun. Semakin tinggi angka kelahiran anak babi, dapat diharapkan makin tinggi pula produktivitasnya. (Ardana dan Putra, 2008).

Untuk meningkatkan usaha ternak babi yang berdaya saing, dapat memanfaatkan sumber daya lokal seperti pakan dari limbah pertanian secara komparatif untuk menetapkan standar keuntungan dalam berwirausaha. Pemeliharaan ternak babi secara intensif selain memperhatikan pakan dan kandang serta kesehatannya, juga perlu di perhatikan perkembangannya reproduksinya

untuk meningkatkan jumlah ternak babi yang baik. Produktivitas mencakup pemberian pakan, perkandangan, pencegahan penyakit serta reproduksi yang mencakup cara kawin, siklus dan lama estrus induk babi, dan umur pemeliharaan. Daging yang berkualitas dapat dihasilkan dari bibit yang baik. Ternak babi mempunyai kelebihan lain yaitu dalam setiap kelahiran anak yang banyak dan babi memiliki pertumbuhan yang paling cepat karena nafsu makannya tinggi serta tidak ada gangguan fisik lainnya yang menghambat pertumbuhan babi tersebut. (Anggorodi, R. 2009).

Pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan yang dilakukan secara modern yakni mengatur segala aspek berkaitan dengan kenyamanan ternak sehingga dapat berproduksi dengan maksimal sesuai harapan para peternak. Manajemen pemeliharaan yang baik dapat disesuaikan dengan periode masa pertumbuhan babi yakni pemberian pakan, perkawinan, kesehatan, pengolahan limbah. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam usaha ternak babi, perlu strategi pengembangan yang baik yaitu ketersediaan bibit dari segi kualitas dan kuantitas serta tatalaksana pemeliharaan yang meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk. Dalam prospek mengembangkan usaha ternak babi dapat disesuaikan dengan kondisi daerah yakni ketersediaan pakan, kondisi sosial budaya dan iklim setempat untuk meningkatkan produktivitas ternak yang berdaya saing (Jabbar dkk., 2008) .

Sentral peternakan babi skala rakyat di kecamatan Dau kabupaten Malang Jawa Timur terdapat beberapa lokasi memelihara ternak babi yaitu desa Gading Kulon, Petung sewu, Landungsari. Berdasarkan Hasil survei dan wawancara dengan peternak di kecamatan Dau diketahui jumlah ternak babi di Desa Gading Kulon 650 ekor, Desa Petung sewu 300 ekor, Desa Landungsari 200 ekor. Usaha ternak babi di lokasi tersebut sudah berjalan dan menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan taraf hidup. Namun menyangkut performans produktivitas dan reproduksi belum maksimal. Oleh sebab itu, perlu penerapan segala aspek pemeliharaan yang efisien.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat diamati dalam penelitian tersebut adalah Performans produktivitas dan reproduksi induk babi yang dipelihara secara intensif di kecamatan Dau Malang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

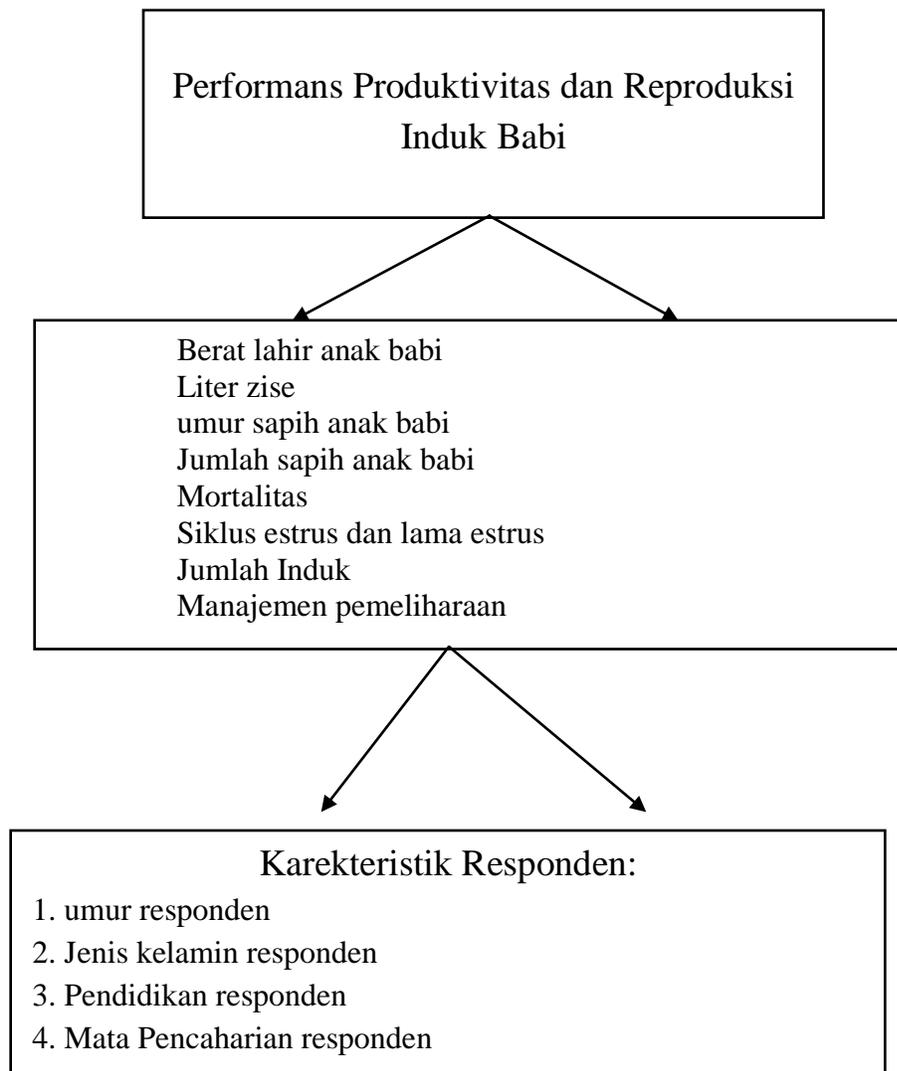
Penelitian tersebut untuk mengetahui produktivitas dan reproduksi induk babi yang dipelihara secara intensif di kecamatan Dau Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tersebut sebagai penerapan pengetahuan serta untuk memberikan informasi kepada khalayak, sebagai bahan kajian menambah wawasan terkhususnya kepada peternak dan pengusaha ternak babi untuk lebih mengetahui tentang performans produktivitas di kecamatan Dau Malang.

### 1.5. Kerangka pikir

Secara umum kerangka pikir



### 1.6.Hipotesis

Hasil penelitian untuk melakukan pengecekan kebenarannya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu kebenaran yang masih harus diuji dengan teori. hipotesis dalam penelitian ini adalah performans produktivitas di kecamatan Dau Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. B. K. dan D. K. H. Putra. 2008. *Ternak Babi Manajemen Reproduksi, Produksi dan Penyakit*. Udayana University Press. Denpasar.
- Aku, A.S, T. Saili dan Amiruddin, (2013). Sebaran, Struktur Populasi dan Kinerja Reproduksi Babi Lokal di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Agriplus*, Vol-ume 23 Nomor: 03 September 2013
- Algifari, 2011. *Analisis Regresi,Teori, Kasus & Solusi*.Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ate IU, Oyedipe EO. 2011. *Sow reproductive performance in institutional herds in Benue State Nigeria*. *Jurnal of Reproduction and Infertility* 2(2):24-31.
- Anonim. 2009. Penyakit diare pada anak babi. <http://veteriner-island.blogspot.com/2009/12/ Penyakit-diare-pada-anak-babi.html>. (Diakses 20 Maret 2021)
- Bhima. 2010. *Sistem Reproduksi Sapi Termasuk Perbandingan dengan Ruminansia Lainnya (Domba, Kuda dan Babi)*.MIPA FKIP Biologi Universitas Jambi; <http://bhimashraf.blogspot.com/2009/04/archive.407003-8573.html>
- Bracke, M. B., & Spoolder, H. A. (2011). Review of wallowing in pigs: implications for animal welfare. *Animal Welfare*, 20(3), 347-363.
- Bunok, Debora KI, et al. "Hubungan bobot lahir anak babi dengan penambahan bobot badan, bobot sapih, mortalitas, dan litter size sapihan pada Peternakan PT. Karya Prospek Satwa." *ZOOTEC* 40.1 (2020): 260-270.
- Casas,G.A.and H.H. Stein.2016.*Effects of full fat or defatted rice bran on growth performance and blood characteristics of weanling pigs*. *Journal of Animal Science*,82 (3):826-836.
- Chamdi. A. N., 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kraden, Kabupaten Grobongan, Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian
- Eusebio, J. A. 1980. *Pig Production in the Tropic*. Intermediate Tropical Agriculture Series. University of the Philipines, Los Banos
- Feradis, R.D. (2010). *Raeproduksi Ternak*. Alfabeta. Bandung.
- Kingston, N. G. 1983. The problem of low litter size. *Anim. Breed*

- Pero, Fransisco Victoriano, Tjokorda Sari Nindhia, and Sri Kayati Widyastuti. (2020)"*Keragaman Performa Reproduksi Babi Landrace Betina di Kabupaten Tabanan Bali.*"<https://ojs.unud.ac.id/index.php/imv/article/download/60299/34938>. ((Diakses 20 Maret 2021)
- Purba, Ita Octarina, Made Kota Budiasa, and I. K. Ardana. "*Penampilan reproduksi induk babi landrace yang dipelihara secara intensif di Kabupaten Badung.*" *Indonesia Medicus Veterinus* 3.2 (2014): 163-168.
- Gordon, I. 2008.*Controlled production in pigs*. CAB internasional, Washington DC
- Hetharia, Charliany. "*manajemen pemeliharaan ternak babi lokal pada distrik sausapor kabupaten tambrau.*" *Jurnal Akrab Juara* 5.2 (2020): 35-44.
- Jabbar, M. A., & Akter, S. (2006). Market and other factors affecting farm-specific production efficiency in poultry production in Vietnam. *Journal of Food Products Marketing*, 12(2), 99-113.
- Kaka, Alexander. "Performans reproduksi induk babi yang di pelihara secara intensif di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)* 28.1 (2018): 1-9.
- Kaka, A., R. R. Dapawole, and A. U. H. Pari. "Struktur Populasi dan Performans Reproduski Ternak Babi di Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 15.2 (2020): 195-199.
- Makatita, J. 2013. Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrinimal*. 3(2) : 78-83
- Mukungei P.K., C. Grace, A. Eudia, C. Kamunyan and M. 2013. Pacifica, Socio-Economic Factors Affecting Farmers' Decisions to Adopt Agro-silviculture in Turbo Division, Uasin Gishu County, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Science (JETEMS)* 4(1): 8-14.
- Prasetyo, H. I. L. D. A., Ardana, I. B. K., & Budiasa, M. K. (2013). Studi penampilan reproduksi (litter Size, jumlah sapih, kematian) induk babi pada Peternakan Himalaya, Kupang. *Indonesia Medicus Veterinus*, 2(3), 261-268.
- Saediman. 2012. Pengaruh Skala Usaha terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kec, Maritengngae Kab. Sidrap. Skripsi Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar

- Siagian, P. H. 1999. Studi tentang performans dari bangsa ternak babi Landrace, Duroc dan Yorkshire. Institut Pertanian Bogor. Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi, Bogor
- Sihombing, D. T. H., 1997. Ilmu Beternak Babi, UGM press, Yogyakarta
- Sihombing DTH. 2016. *Ilmu Ternak Babi*. Cetakan ke 2. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Simamora et al., 2014. *Kinerja Reproduksi Pada Bangsa Babi Yang Berbeda Di Peternakan Cv.Adhi Farm Karanganyar* – UMBY repository. <http://eprints.Mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/2638>
- Sumardani, N.L.G dan Ardika, I.N. (2015). *Populasi dan Performans Reproduksi Babi Bali Betina di Kabupaten Karangasam Sebagai Plasma Nutfah Asli Bali*. Seminar nasional Sains dan Teknologi (Senastek-2015) Kuta, Bali, Indonesia, 29 -30 Oktober 2015.
- Sinaga,S.2009.*Nutrisi dan Ransum Babi*.Penerbit:Kanisius. Yogyakarta.
- Satriavi K, Wulandari Y, Subagyo YBP, Indreswari R, Sunarto, Prastowo S, Widayas N. 2013. *Estimation of genetic parameters in landrace sow based on litter size and birth weight of the off springs*. Jurnal tropical animal husbandry 21: 28 – 33
- Sinaga, 2010. *Perbandingan kinerja reproduksi induk babi* <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/> (Diakses 24 maret 2021)
- Sinaga, S. dan Martini, S. 2010. *Pemberian Berbagai Dosis Curcuminoid pada Ransum Babi Periode Starter Efisiensi Ransum*. Jurnal Ilmu Ternak, 10(2), 95- 101.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia-Press. Jakarta
- Wea, R. 2010. *Performans Produksi Ternak Babi Yang Mengkonsumsi Limbah Organik Pasar*. Partner, 17(2), 127-135.
- Wheindrata,HS.2013.*Cara mudah untung besar dari beternak babi*.Andi Publisher.Yogyakarta. Hal 2,8,11,73-74,127-129,129-134
- Wea, Redempta.2007. *Manajemen pemeliharaan ternak babi lokal di kec.kelapa lima, Kota Kupang*. JURNAL PARTNER Buletin Pertanian Terapan. Edisi Juli 2007. Politeknik Pertanian Negeri Kupang.